

RINGKASAN

Persepsi masyarakat terhadap perempuan bertato sering kali masih dipenuhi dengan stigma negatif dan stereotip yang mengaitkan tato dengan perilaku menyimpang. Hal ini terutama terlihat di lingkungan yang memiliki nilai-nilai tradisional dan norma sosial yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai persepsi masyarakat terhadap perempuan bertato di Kelurahan Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara. Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini menyatakan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan konstruksi bersama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana masyarakat memberi pandangan mereka terhadap perempuan bertato dan bagaimana norma sosial serta nilai tradisional mempengaruhi pandangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana persepsi masyarakat terhadap perempuan bertato dapat mempengaruhi sikap sosial, diskriminasi, dan penerimaan sosial di Kelurahan Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara. Mengingat tato sering kali masih dipandang negatif, terutama pada perempuan yang menggunakan tato. Selain itu, penelitian ini berpotensi mengungkap adanya suatu dinamika sosial dan gender yang berperan dalam pembentukan stigma pada perempuan bertato. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mempromosikan kesadaran sosial dan mendorong perubahan sikap yang lebih inklusif serta mengurangi diskriminasi berbasis penampilan fisik. Sasaran utama pada penelitian ini adalah Masyarakat luas yang memiliki pandangan dan sikap yang beragam terhadap perempuan yang menggunakan tato. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Interaktif (*Interactive Model of Analysis*) dari Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta untuk memastikan kebenaran dan validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pandangan yang heterogen mengenai perempuan bertato, dengan sebagian besar masyarakat yang mengaitkan tato dengan citra negatif dan perilaku menyimpang, sementara sebagian lainnya mulai melihat tato sebagai bentuk ekspresi pribadi yang sah. Faktor-faktor seperti norma budaya, nilai agama, dan ekspektasi gender berperan penting dalam membentuk persepsi tersebut. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pandangan terhadap perempuan bertato di Kelurahan Grendeng masih sangat dipengaruhi oleh norma sosial, budaya, dan nilai-nilai tradisional yang masih kuat di masyarakat tersebut. Meskipun ada pandangan yang lebih rasional dan terbuka terhadap tato sebagai ekspresi diri, sebagian besar masyarakat masih memandang tato pada perempuan sebagai sesuatu yang negatif dan bertentangan dengan norma sosial serta nilai-nilai moral yang berlaku di Kelurahan Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara. Oleh karena itu, penting untuk melakukan edukasi dan pendekatan yang lebih inklusif dalam masyarakat untuk mengurangi adanya stigma terhadap perempuan bertato dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kebebasan berekspresi di dalam konteks sosial yang lebih luas.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Perempuan Bertato, Konstruksi Sosial

SUMMARY

The public perception of tattooed women is often still filled with negative stigma and stereotypes that associate tattoos with deviant behavior. This is particularly evident in environments that have strong traditional values and social norms. This research aims to explore various perceptions of the community towards tattooed women in Grendeng Village, North Purwokerto District. This study utilizes the Social Construction Theory by Peter L. Berger and Thomas Luckmann. This theory states that social reality is constructed through interaction and shared construction in everyday life. Therefore, this research focuses on how the community views tattooed women and how social norms and traditional values influence those views.

The study aims to understand how public perception of tattooed women can affect social attitudes, discrimination, and social acceptance in Grendeng Village, North Purwokerto District, considering that tattoos are often still viewed negatively, especially on women who have tattoos. Additionally, this research has the potential to reveal the social and gender dynamics that play a role in the formation of stigma against tattooed women. The results of this study can serve as a basis for promoting social awareness and encouraging more inclusive attitude changes, as well as reducing discrimination based on physical appearance. The primary target of this research is the broader community, which has diverse views and attitudes towards women with tattoos. This study employs a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. The informant selection technique in this research is conducted through purposive sampling. Data collection methods are carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis method used in this study employs the Interactive Model of Analysis by Miles & Huberman, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, as well as ensuring the accuracy and validity of the data using source triangulation techniques.

The research findings indicate that there are heterogeneous views regarding tattooed women, with the majority of the community associating tattoos with negative images and deviant behavior, while others are beginning to see tattoos as a legitimate form of personal expression. Factors such as cultural norms, religious values, and gender expectations play a significant role in shaping these perceptions. This study reveals that views towards tattooed women in Grendeng Village are still heavily influenced by strong social, cultural, and traditional values in that community. Although there are more rational and open views towards tattoos as a form of self-expression, the majority of the community still perceives tattoos on women as something negative and contrary to the social norms and moral values prevailing in Grendeng Village, North Purwokerto District. Therefore, it is important to conduct education and adopt a more inclusive approach within the community to reduce the stigma against tattooed women and provide a broader understanding of freedom of expression within a wider social context.

Keywords: *Community perceptions, Tattooed Women, Social Construction*